

ABSTRAK

Kepadatan yang terjadi di wilayah Jakarta Barat, menyebabkan peralihan fungsi terhadap tata guna lahan. Tinggal dalam kawasan padat, membuat warga harus merelakan fungsi tertentu untuk tetap bisa tinggal di dalamnya. Ruang publik, sebagai ruang yang seharusnya ada diantara kawasan pemukiman menjadi salah satu contoh terhadap pengalihan fungsi lahan. Akibatnya, gang yang biasa digunakan sebagai akses beralih fungsi menjadi pendukung kawasan pemukiman. Minimnya lahan, sempitnya jalan dan orientasi bangunan pada gang, menjadi fakta utama terhadap bagaimana bentuk ruang publik yang tercipta pada gang. Metode yang digunakan untuk mengambil data selama penelitian adalah pengamatan secara partisipan dan wawancara semi-struktur dengan warga pada koridor gang. Melalui tulisan ini, peneliti mencoba untuk membuktikan terhadap bentuk ruang publik yang tercipta akibat kepadatan suatu area karena pola aktivitas dan pengguna.

Kata Kunci: Gang, publik, padat, aktivitas, makna.

ABSTRACT

The density occurring in the Western Jakarta region, causes the shift of function to the use of the area. Living in a densely populated area, forces the population to sacrifice certain functions to be able to stay inside it. Public space, as the space that is supposed to be in between settlement area becomes an example of area conversion. Because of that, alleyways commonly used for access is converted into a settlement supporting function. The lack of space, narrow roads and building orientation in alley areas becomes the main fact to how the shape of public space in alleyways. The methods used to gather data during the research is participant observation and semi-structured interviews with the population of alley corridors. Through this writing, the researcher is trying to prove the shape of public space created by the density of population in an area due to activity pattern and users.

Keywords: Alley, public, crowded, activities, meaning.